

# BULETIN LAZARIS

SIMPLISITAS ; HUMILITAS ; MANSUETUDO; MORTIFICATIO ; ZELUS ANIMARUM



## PANGGILAN UNTUK BERMISI

### DAFTAR ISI

Salam Redaksi .....	2
Susunan Redaksi .....	2
Prolog (Panorama Misi Yayasan Lazaris) .....	2
Sharing Misi 1 .....	3
Sharing Misi 2 .....	4
Sharing Misi 3 .....	6
Sharing Misi 4 .....	8
Sharing Misi 5 .....	9
Profil Unit: Kantor Yayasan Lazaris .....	10
Cerita Siswa: SDK St. Aloysius .....	13
Metode Pembelajaran: Belajar bersama Gimin ..	14
KSK .....	16

### **BORNEO, BUMI KHATULISTIWA YANG MENGUBAH HIDUP SAYA**

*"Pergilah, maka kamu akan tahu apa artinya pulang..."*

Berawal dari keinginan dan rasa penasaran akan kehidupan di Kalimantan, saya memberanikan diri untuk bermisi di Serawai Kalimantan Barat. Jarak tempuh Surabaya-Serawai kira-kira 20 jam lamanya, naik pesawat Surabaya-Pontianak selama 6 jam (transit Jakarta), kemudian dari Pontianak naik bus menuju Nanga Pinoh selama 11 jam, dan dilanjutkan naik speedboat Nanga Pinoh menuju Serawai selama 5 jam. (*baca BORNEO.... hal. 4*)

### **PROFIL YAYASAN LAZARIS**

Yayasan Lazaris adalah Lembaga Pendidikan dan Pengajaran Katolik yang didirikan oleh romo-romo Congregasi Misi Provinsi Indonesia dengan tujuan untuk ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan yang bernafaskan Keutamaan Vinsensian. Saat ini terdapat 7 sekolah yang dikelola oleh Yayasan Lazaris, diantaranya adalah SMAK St. Louis 1, SMAK St. Louis 2, SMKK St. Louis, SDK St. Aloysius berada di Surabaya, TKK Taman Harapan dan SDK St. Vincent di Batulicin, Kalimantan Selatan, serta SMPK Bukit Raya yang berada di Serawai, Kalimantan Barat. (*baca YAYASAN LAZARIS.... hal.10*)

### **KADERISASI SISWA KATOLIK (KSK)**

Yayasan Lazaris menghendaki adanya pembinaan secara khusus bagi siswa yang beragama Katolik tetapi mereka terpilih sebagai kader-kader yang dapat diandalkan untuk mampu mempengaruhi, bertindak, dan berperilaku unggul. Materi pembinaan yang diberikan kepada para kader ini lebih mendalam lagi terutama menyangkut materi pengembangan kepribadian, kepemimpinan (leadership), pengembangan hidup menggereja, analisis sosial, dan lain-lain. (*baca KADERISASI.... hal.16*)

Praesent turpis nulla, pharetra at rhoncus at, dapibus vitae nibh. Suspendisse venenatis posuere aliquam. Donec ac orci erat, sit amet consequat neque. Praesent ac mi dui, vitae dignissim sem. Etiam vitae justo ut dui pretium faucibus. Fusce ullamcorper felis vitae nunc pharetra ac viverra lacus auctor. Vestibulum vel orci in arcu elementum lacinia. Nunc tristique lectus viverra nunc tristique pretium. Nunc dignissim metus nec nisi pulvinar semper. Duis vehicula consequat libero, id adipiscing est pellentesque ac. Proin vulputate fermentum augue vitae posuere. Class aptent taciti sociosqu ad litora torquent per conubia nostra.

## Panorama

# PROGRAM MISI YAYASAN LAZARIS

Yayasan Lazaris adalah sebuah lembaga Katolik yang mengambil bagian dalam pembangunan bangsa Indonesia di bidang pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan Katolik, Yayasan Lazaris memiliki cita-cita dalam seluruh proses penyelenggaraan pendidikan, yakni melahirkan pribadi vinsensian yang utuh.

Apa pribadi vinsensian itu? Pribadi Vinsensian adalah pribadi yang mengikuti Yesus Kristus sebagaimana telah diteladankan oleh St. Vinsensius a Paulo. Mengapa St. Vinsensius? St. Vinsensius a Paulo adalah pendiri komunitas para imam Kongregasi Misi (CM) dan sekaligus pelindung karya cinta kasih Gereja Katolik. Yayasan Lazaris dikelola oleh para imam CM, sehingga spiritualitas dasar dari seluruh karya yayasan ini bernaung pula dalam terang dan semangat hidup St. Vinsensius. Hidup St. Vinsensius menunjukkan bahwa perjumpaan dengan Kristus itu nampak nyata dan konkrit dalam perjumpaan kita dengan orang miskin. Semangat ini dihayati dalam pengalaman dan perjumpaan hidup sehari-hari, dimana para vinsensian diharapkan mampu menemani, melayani, mendampingi, ataupun memberdayakan orang miskin. Dalam semangat hidup St. Vinsensius, para vinsensian mendasarkan seluruh dinamika hidupnya pada lima keutamaan vinsensian, yakni kesederhanaan, kerendahan hati, kelembutan hati, matiraga, dan semangat menyelamatkan jiwa-jiwa.

Bagaimana semangat ini dihayati dalam proses penyelenggaraan pendidikan oleh seluruh keluarga besar Yayasan Lazaris? Di antara beberapa program yang digulirkan oleh Yayasan Lazaris untuk menanamkan semangat vinsensian ini, Program Misi Yayasan Lazaris adalah termasuk dalam upaya itu. Tujuan dari program misi ini adalah; untuk memahami dan menghayati keutamaan vinsensian sehingga mampu mewujudkan cita-cita pendidikan Yayasan Lazaris; untuk menumbuhkan semangat missioner- yakni dorongan untuk pergi dan berbagi kasih kepada kaum miskin, khususnya yang tinggal di lokasi terpencil, terisolir, dan termarginalkan; dan untuk membangun dan mewujudkan solidaritas vinsensian terhadap kondisi hidup masyarakat pedalaman, khususnya bidang pendidikan.

Program misi ini meliputi program misi bagi calon pegawai tetap Yayasan Lazaris, dan juga program misi bagi para siswa. ....

Cita-cita tersebut merupakan tantangan serta tanggung jawab yang cukup berat bagi yayasan, manakala dihadapkan pada kondisi bangsa (dunia) saat ini yang dapat membuat orang semakin tidak manusiawi terhadap sesamanya. Juga tantangan bagi yayasan untuk meluruskan kembali hakekat pendidikan, yakni proses belajar yang bukan sekedar bertujuan mencetak pribadi-pribadi yang cerdas intelektual namun juga pribadi-pribadi yang berkarakter unggul dan integral sebagai manusia.

## Susunan Redaksi

On the cover: "de Finibus Bonorum et Malorum",

courtesy of designfreebies.org

Editor: Lorem ipsum dolor

Production Coordinator: Marie Figueredo

Designer: Graphire Media, Disenyo Advertising

Information is correct at press time.

Check [www.designfreebies.org](http://www.designfreebies.org) for updates.

DesignFreebies (ISSN-1234-5678-9087) is published monthly by the Graphire Media at 3245 Elmstead Road, Scout Generoso, NCR, Phils. Signed articles do not necessarily reflect the official company policy. © 2010 designfreebies. All rights reserved. Reproduction in part or whole without permission is prohibited. Editorial, publishing and advertising offices: Sed ut perspiciatis unde omnis iste natus error sit voluptatem accusantium doloremque laudantium, totam rem aperiam, eaque ipsa quae ab illo inventore veritatis et quasi architecto beatae vitae dicta sunt explicabo. Subscription price: \$50.00 per year. Send all remittances and correspondences about subscriptions, undelivered copies and address changes to: Graphire Media at 3245 Elmstead Road, Scout Generoso, NCR, Phils.

## Secuil Kisah MALAIKAT KECILKU

*“Hidup adalah Pilihan”*

Tuhan menciptakan manusia sebagai pribadi pembelajar. Setiap detik dan menit, apapun yang kita temui adalah pelajaran bagi hidup kita. 24 Desember 2012, saya menerima sakramen pembaptisan sebagai seorang Katolik. Sebagai orang Katolik yang baru, tentunya saya harus bersungguh-sungguh untuk menanggapi panggilan saya. Ada banyak hal yang harus saya pelajari ketika saya memutuskan untuk mengikuti Tuhan Yesus. Ketika saya memilih jalanNya, satu hal yang saya yakini, Tuhan pasti akan membawa serta saya dalam karyaNya. Ternyata apa yang saya yakini sungguh-sungguh terjadi. Pada tanggal 28 Januari 2013, saya menerima penugasan dari Yayasan Lazaris untuk mengikuti karya Misi sebagai syarat menjadi pegawai tetap yayasan.

Banyak tempat yang sudah disiapkan oleh pihak Yayasan sebagai tempat misi selama 6 bulan, namun Tuhan sudah memilihkan satu tempat untuk saya, yaitu di Panti Asuhan Bhakti Luhur Tropodo. Terasa asing, saya mendengar nama panti itu. Namun setelah saya dipertemukan dengan suster pimpinan Bhakti Luhur, baru saya terpana. Panti asuhan ini bukan panti asuhan biasa, tetapi panti asuhan yang melayani anak-anak yang mempunyai kekurangan fisik maupun mental.

Apa tugas saya selama misi? Setiap hari saya bangun pukul 04.30, lalu kami membagi piket dengan perawat penjaga asrama, mengepel, memasak lalu memandikan anak-anak. Mungkin itu bagi sebagian orang adalah pekerjaan biasa, namun kami menjadi luar biasa karena yang kami layani adalah anak-anak yang luar biasa. Kalau di rumah, biasanya sepulang mengajar dari unit SD Aloysius, saya bisa langsung makan, tidur atau melakukan apa saja yang saya mau. Namun kali ini, benar-benar menyimpang dari kebiasaan saya. Saat pulang dari unit, ketika baru



masuk asrama, saya sudah disugahi dengan situasi yang menurut saya sulit saya terima. Saya harus mau membersihkan anak-anak yang (maaf) berak sewaktu-waktu di celana. Saya harus mau menenangkan anak-anak yang tidak bisa menerima bahasa saya. Seminggu saya merasa ingin menyerah. Saya lelah.

Suatu hari, di tengah tertekannya batin saya, saat pulang dari unit di sepanjang jalan, saya bernegosiasi dengan Tuhan. Saya katakan, “Tuhan ini berat. Kenapa harus saya?” Saat itu entah kenapa, saya ingin masuk ke kamar salah seorang anak yang bernama Lin, umurnya 7 tahun, menderita keterbatasan mental. Perlahan-lahan, saya buka pintunya. Betapa terkejutnya saya, dengan apa yang saya lihat. Anak ini (maaf) sudah berak dan seluruh kamar penuh dengan kotorannya. Para perawat yang lain sedang menidurkan anak-anak lain. Kebetulan perawat yang menjaga Lin sedang piket. Dengan spontan pintu kamar saya tutup. Saya menangis di luar kamar. Lalu saya katakan, “Tuhan jika Engkau disini, apa yang akan Engkau lakukan?” Entah apa yang menggerakkan saya. Saya lepas jaket saya. Saya bersihkan anak ini tanpa ragu. Ketika saya melayani anak ini, saya benar-benar melihat dan merasakan bahwa saya melayani Tuhan Yesus sendiri.

*“Sejak saat itu kegundahan saya berangsur hilang dan bahkan saya mengalami beberapa keajaiban kecil”*

Sebagai orang Katolik baru, saya langsung belajar bagaimana harus memimpin ibadat. Saya selalu ikut terlibat aktif dalam kegiatan kerohanian di panti. Saya sudah tidak lagi berpikir berapa bulan sisa tugas saya. Saya katakan bahwa ini bukan tugas pemenuhan syarat sebagai pegawai tetap. Bukan Yayasan yang menugaskan saya, tetapi Tuhan sendirilah yang memilih saya untuk bertemu denganNya melalui anak-anak yang terbatas ini.



**Adrianna Yeti Suryaningsih, S.T.**

Unit Kerja : SDK St. Aloysius Surabaya  
Tempat Misi : PANTI ASUHAN BHAKTI LUHUR  
Tropodo - Waru  
Periode Misi : 28 Januari - 15 Juni 2013

## **BORNEO**, *Bumi Khatulistiwa* **yang Mengubah Hidup Saya**

**“Tuhan menaruhmu di tempat yang sekarang, bukan karena kebetulan. Orang yang hebat tidak dihasilkan melalui kemudahan, kesenangan dan kenyamanan. Mereka dibentuk melalui kesukaran, tantangan dan air mata.”**  
**-Dahlan Iskan-**

Berawal dari keinginan dan rasa penasaran akan kehidupan di Kalimantan, saya memberanikan diri untuk bermisi di Serawai Kalimantan Barat. Jarak tempuh Surabaya-Serawai kira-kira 20 jam lamanya, naik pesawat Surabaya-Pontianak selama 6 jam (transit Jakarta), kemudian dari Pontianak naik bus menuju Nanga Pinoh selama 11 jam, dan dilanjutkan naik speedboat Nanga Pinoh menuju Serawai selama 5 jam.

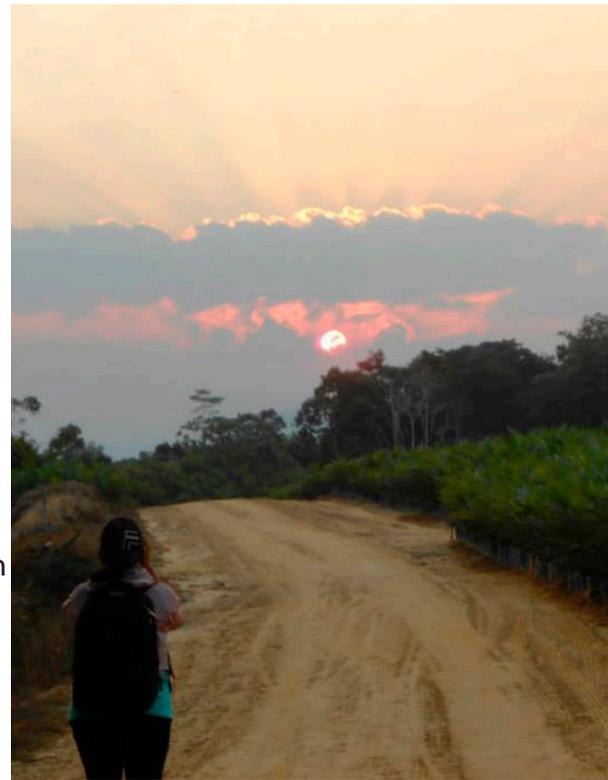
Saya mempersiapkan mental dan fisik untuk menyambut hari keberangkatan saat itu. Dengan pengalaman “travelling” yang sudah lumayan, saya yakin bahwa saya mampu melewati perjalanan panjang ini. Ternyata

saya salah. Perjalanan panjang menuju pedalaman Kalimantan sungguh berat, karena mengurus fisik dan mental. Terutama bagi orang yang baru menginjakkan kaki ke sana, seperti saya. Tak pernah terbayangkan oleh saya, bahwa saya akan hidup di Serawai, daerah yang kalau saya sebutkan/ceritakan ke teman-teman pun mereka tidak pernah mendengar apalagi tahu detail lokasinya. Mungkin tentang Kalbar (Kalimantan Barat) yang mereka tahu hanya Pontianak, Singkawang dan lain-lain.

Lain ladang lain belalang, begitulah peribahasa umum yang menggambarkan bahwa lain daerah/tempat, mempunyai adat budaya dan kebiasaan yang berbeda-beda. Perlu adaptasi untuk

mengenal tata cara hidup dan adat di Serawai. Di Serawai sudah pasti mayoritas penduduknya adalah Suku Dayak. Saya mengira bahwa suku Dayak hanya satu, ternyata tidak. Banyak Sub Suku Dayak di Serawai, ada Dayak Uud Danum, Melahui, Limbai, Kubing, dan lain-lain. Masing-masing suku mempunyai bahasa yang berbeda. Karena itu untuk belajar bahasa Dayak, saya mengalami kesulitan. Selama 1 tahun 4 bulan saya bermisi di Serawai, tidak sampai 20 kata yang saya bisa ucapkan.

Di tempat yang baru, saya menemukan keluarga yang baru juga. Keluarga baru saya adalah teman-teman di SMPK Bukit Raya, anak-anak asrama putra dan putri, para Romo dan Suster, tetangga, dan umat paroki. Bertugas di lingkungan keluarga Katolik, menjadikan iman saya semakin kuat. Setiap hari mengikuti Misa, setiap minggu melatih koor di asrama, menjadikan saya lebih rajin berdoa. Berada di tempat misi, dengan kondisi jauh dari orang tua, menjadikan



# SHARING: MISI LAZARIS

saya pribadi yang mandiri, bijaksana dan disiplin.

Selain bertugas di lingkungan Paroki St. Montfort dan SMPK Bukit Raya, saya berkesempatan juga untuk mengikuti Tourne, yakni mengadakan pelayanan di Stasi-Stasi yang ada di Paroki St. Montfort Serawai. Terkadang butuh perjuangan untuk mencapai lokasi stasi yang dituju, dengan mengarungi jalur sungai dan menaklukkan jalur darat di Serawai, sungguh tidak semudah yang dibayangkan. Jika air di hulu sungai surut,

maka perahu tidak bisa melintas jadi harus "betarik" (istilah Serawai) yakni menarik perahu melewati area yang dangkal. Apabila melewati jalur darat, maka harus melewati kondisi tanah merah yang gersang berpadu dengan panas terik matahari di bumi khatulistiwa yang menyengam. Ini tantangan tersendiri bagi saya. Kepanasan, kehujanan, lelah, masuk angin sudah menjadi langganan saat turne. Tetapi di balik perjuangan itu, ada hikmah dan suka cita yang besar manfaatnya bagi saya. Menjadi pribadi yang bermanfaat bagi orang lain, menjadi tempat penghiburan, sekaligus menjadi "informan" cerita tentang kehidupan di Jawa, dsb. Di saat

turnelah, saya bisa bertemu dengan penduduk Dayak asli, menikmati kearifan lokal yang masih terjaga, dan pastinya menikmati kuliner asli Kalimantan.



**"Dunia adalah sebuah buku. Siapa yang tidak pernah melakukan perjalanan, dia hanya membaca satu halaman saja."**

Begitulah yang saya rasakan. Bermisi di Kalimantan, menjadikan saya tahu akan belahan dunia lain dalam negeri Indonesia. Ternyata ada kehidupan di tempat yang sangat dalam dan jauh di tanah Borneo. Sama-sama Indonesia, namun masih banyak kekurangan di sana. Listrik diesel yang hanya 12 jam, sayuran yang harganya 4x lipat dari Jawa, biaya hidup yang sangat tinggi. Namun mereka masih bertahan dengan hidup yang mereka jalani. Kalau saya tidak mengambil kesempatan ini, mata hati dan pikiran saya tidak pernah terbuka akan adanya kehidupan yang lain di daerah lain. *"Bumi Indonesia tidak hanya bisa dinikmati tetapi patut dibanggakan."*

*"Pergilah, maka kamu akan tahu apa artinya pulang"*

Terima kasih Serawai, terima kasih Kalimantan Barat. Saya pernah memandangi hidup hanya biasa saja. Saya takut bermimpi, namun setelah mengalami hidup di Serawai, pandangan akan hidup berubah, bahwa sikap boleh sederhana tetapi hidup harus luar biasa. Saya menyadari bahwa ada sesuatu yang harus saya bawa sepulang bermisi. Saya membawa kasih, harapan dan jiwa yang baru bagi orang-orang di sekitar saya. Selalu berpikir positif dan berbagi berkat bagi sesama.

*Salam dari Kalimantan yang kata orang Kalinya Emas dan Intan*

**Rosalia Eka Setya U.**  
Unit Kerja : Kantor Yayasan Lazaris Surabaya  
Tempat Misi : Serawai-Kalimantan Barat  
Periode Misi : 2013





## **KARYA MISI DI WIRESKAT SENDANG HARJO, BLORA, JAWA TENGAH**

oleh: **IKA KRISTIANINGSIH**, guru di SMK KATOLIK ST.LOUIS

Awal tahun 2014 saya dihadapkan pada suatu dilemma. Saya harus memilih pada salah satu pilihan yaitu menjalani misi ke Kalimantan atau Jawa. Bukan keharusan bermisi yang membuat saya berat, melainkan karena anak – anak saya yang masih kecil, apalagi anak pertama saya difabel (berkebutuhan khusus). Oleh karena itu, kehadiran seorang ibu sangat dibutuhkan untuk mendampingi.

Penempatan misi, akhirnya menentukan saya harus menjalani misi di Wisma Rehabilitasi Sosial Katolik (Wireskat) Blora Jawa Tengah. Wireskat didirikan pada tanggal 8 September 1972 oleh Rm. Ernesto Fervari. CM. Wisma dibangun untuk menampung para penderita kusta yang ditemukan oleh Sr. Ludgera Gales. PK, Rm. Sebastiano Fornasari. CM dan Rm. Ernesto Fervari. CM. Rm. Ernesto dalam berpastoral berjumpa para penderita kusta yang berada di jalanan. Mereka kemudian ditampung juga di wisma Wireskat.

Pendirian WIRESKAT ini merupakan perwujudan panggilan dan kepedulian para misionaris Vinsensian sebagai murid Kristus yang menghidupi semangat St. Vincentius pecinta orang miskin. Mereka melihat betapa penyandang cacat kusta itu tidak mendapat tempat dalam masyarakat, bahkan dalam keluarga mereka sendiri. Mereka tidak mempunyai keahlian untuk dapat bekerja, terutama karena cacat yang mereka alami. Akhirnya banyak penyandang cacat kusta itu berkeliaran dan mengemis di jalan-jalan agar dapat mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari.

Penyakit kusta, adalah penyakit yang membuat bagian tubuh kita “hilang” secara perlahan-lahan, seperti kaki, jari kaki atau tangan. Semua berlangsung secara perlahan-lahan dan tidak terasa. Tangan atau kaki yang terkena kusta, apabila terkena api tidak akan terasa terbakar. Hal ini disebabkan oleh kerusakan syaraf akibat kuman kusta.

Memang sungguh mengerikan, karena terkena penyakit kusta berarti siap terisolir baik dari keluarga maupun masyarakat sekitar. Dalam hal ini, penderita kusta mengalami dua hal yaitu menderita secara fisik dan menderita secara kejiwaan. Perasaan dikucilkan (keterasingan) ternyata jauh lebih cepat membunuhnya dari pada penyakitnya.

**Sejatinya, penderita kusta tidak harus dihindari, melainkan perlu mendapat perawatan dan membutuhkan dukungan dari keluarga maupun masyarakat.**

Dulu, memang penyakit kusta ditakuti karena menular, namun setelah diteliti penyakit kusta tidak menular. Semua tergantung pada kebiasaan diri kita untuk menjaga tubuh. Penyakit ini bukan penyakit genetik. Hal ini terbukti pada anak-anak mereka yang tinggal bersama namun tetap sehat dan tidak terjangkit kusta.

Seperti yang dialami oleh Ibu Kusyanti yang memiliki dua anak, anaknya sehat dan cerdas. Hanya saja anak mereka dan si penderita kusta menjadi pribadi yang tertutup dan minder. Sebab kebanyakan orang telah mengisolir mereka. Menganggap mereka adalah sampah! Krisis batin ini membuat penderitaan penderita kusta semakin dalam.

Kita sebagai orang yang sehat, tidak mungkin tidak dapat membayangkan bagaimana jika mereka itu adalah kita. Saya dapat memahami mereka, karena saya tinggal di sini kurang lebih 6 bulan. Mereka semua baik hati dan saling tolong menolong karena keterbatasannya (kaki / tangan tidak sempurna). Mungkin mereka jauh lebih baik hati dari pada kita yang sehat.

# SHARING: MISI LAZARIS

Pengelolaan Wisma Wireskat di bawah pengawasan Paroki St Pius X Blora. Dalam kesehariannya, mereka bermatapencaharian bercocok tanam padi atau palawija, beternak sapi, kambing, menjahit, menyulam .

Saat bersama dengan warga Wireskat saya tidak menyangka akan mendapatkan banyak hal dari mereka. Karena sebelumnya, saya beranggapan bahwa sayalah yang akan banyak memberi. Tetapi anggapan saya itu salah besar! Di Wireskat, saya justru mendapatkan pelajaran hidup yang luar biasa dari mereka.

*“Kami saling memberi dan menerima.”*

Waktu terus bergulir, tanpa saya sadari saya sudah tidak merasa canggung bila berdekatan dengan mereka. Dengan penuh ketulusan dan suka cita mereka mengajari saya membuat Rosario. Sebaliknya, saya pun berbagi ketrampilan memasak. Kegiatan masak di Wireskat setiap harinya, diperuntukkan untuk semua warga dan untuk para peziarah yang kebetulan datang ke Wireskat. Oh ya, mengapa ada peziarah? Di Wireskat terdapat Gua Maria yang bernama Gua Maria Sendangharjo. Banyak peziarah yang berkunjung ke Gua Maria tersebut sekaligus mengadakan baksos bagi warga Wireskat.

Banyak kegiatan yang saya lakukan dan semuanya untuk warga. Sejak pagi jam 05.00, saya membantu membersihkan lingkungan Gua Maria hingga jam 07.00, kemudian memasak untuk warga mulai jam 08.00 – 11.00. se usai memasak saya bersih-bersih klinik yang saya tempati. Pada sore harinya, saya dengan warga berdoa Rosario di kapel hingga pukul 18.00. Setelah itu saya membantu bimbingan belajar untuk anak-anak warga Wireskat. Kegiatan bimbel itu berakhir pada pukul 19.30.

Ada juga kegiatan yang sifatnya sebulan sekali yaitu kegiatan misa untuk warga Katolik se-kevikepan

Bojonegoro, Cepu, Blora, Lasem dan Rembang. Kegiatan ini diadakan setiap malam Jumat Kliwon, pukul 18.00 - 21.00. Selesai misa, saya bertugas menjagakan toko rohani milik Wireskat yang menjual Rosario, Salib, patung orang suci dan benda-benda rohani lainnya.. Selain misa ada pula, pemeriksaan bagi warga oleh seorang dokter dan pembagian sembako (beras, makanan, sabun dan pakaian pantas pakai).



Saat malam tiba...saya merenung-renung apa yang sudah saya lakukan sepanjang hari di tempat misi bersama dengan warga yang kurang beruntung ini. Saya merenung apa yang mereka alami menjadi refleksi bagi kehidupan saya.

**Kesulitan merupakan suatu cara untuk mencetak kita agar menjadi manusia yang tangguh. Manusia yang tangguh lahir dari berbagai macam cobaan berat yang berhasil ia taklukkan. Jatuh dan gagal itu biasa. Namun adanya niat dan semangat untuk bangkit, itu baru luar biasa... Tidaklah penting sudah berapa kali kita gagal dan jatuh Namun yang paling penting adalah berapa kali kita bangkit dari keterpurukan. Cobaan yang menerpa kadang membuat kita tersungkur dan merintih kesakitan. Ujian yang menghadang sering membuat kita menumpahkan air mata yang tiada tara. Adanya cobaan-cobaan berat menunjukkan kecintaan Allah kepada hambanya. Adanya masalah dalam hidup ini justru akan membuat kita bertahan dan lebih dekat dengan Tuhan. Jangan biarkan nasib berkuasa dalam menentukan hidup kita. Jangan nodai usaha dan semangat kita dengan keluhan. Nikmatilah proses kehidupan ini dan rasakan kehadiran Nya di dalam hidup kita.**

Bagi saya, perjumpaan dengan mereka memberikan banyak inspirasi hidup, **bahwa Kebahagiaan tidak selamanya diperoleh dari kesempurnaan hidup. Menerima kenyataan hidup dengan lapang dada dan tidak larut dalam kesedihan. Kesempurnaan itu dapat kita temukan dalam hal-hal yang kadang kita hindari.**

Semoga kita senantiasa menyadari bahwa Tuhan sangat mengasihi kita, dengan segala kelebihan dan kekurangan yang kita miliki.



## MENGGALI MAKNA HIDUP *di Tanah Misi*



Misi merupakan program yang dicanangkan oleh yayasan Lazaris bagi calon pegawai tetap. Tempat misi antara lain di Jawa, Kalimantan, dan Papua. Menjalani tugas misi tidaklah mudah. Pak Rohmat calon pegawai tetap dari unit SMA Katolik St. Louis 2 menjalani program misi di Menukung, Kalimantan Barat. Pak Rohmat berangkat ke tanah misi pada tahun 2011, bersama Dian Maritin dari unit SMK Katolik St. Louis.

Konflik Dayak Madura di Sampit, tidak menyurutkan tekad Pak Rohmat. Walau awalnya Pak Rohmat agak takut, tetapi setelah mendapat penjelasan dari MAVI bahwa mereka (orang Dayak) sebenarnya baik. Menurut cerita teman-teman MAVI, orang Dayak juga bisa membedakan bau badan apakah orang itu mempunyai niat baik atau tidak. Semangat pak Rohmat kebalik berkobar untuk menjalani misi.

Perjalanan dirasa lancar dari Surabaya menuju Pontianak. Bagi Pak Rohmat, ini pengalaman pertama kali mengijakkan kaki di Pulau Kalimantan. Sesampainya di Pontianak, rombongan menginap satu malam. Besoknya, seluruh rombongan berangkat menuju Sintang. Di Sintang mereka masih menunggu sekitar 5 hari, karena Romo Eko, CM sedang melaksanakan kegiatan tourney. Akhirnya Romo Eko menjemput Pak Rohmat dan Bu Dian berangkat ke Nanga Pinoh dan melanjutkan perjalanan menuju Menukung dengan naik speedboat. Perjalanan ditempuh selama 3,5 jam. "Woww.. happy...," ungkap Pak Rohmat dengan nada bersemangat. Ini pertama kalinya saya menelusuri sungai dengan speedboat".

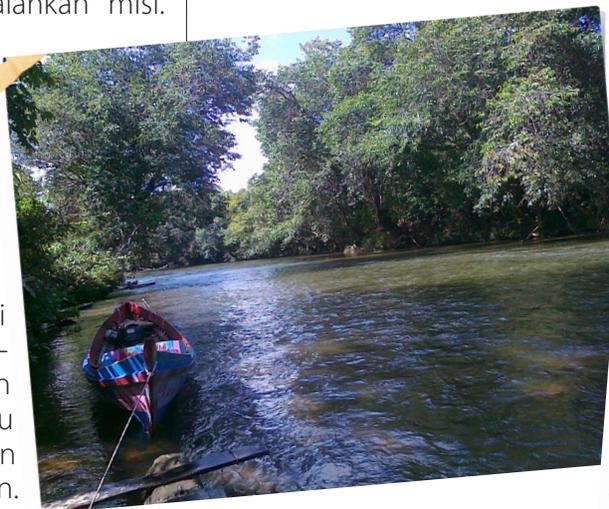
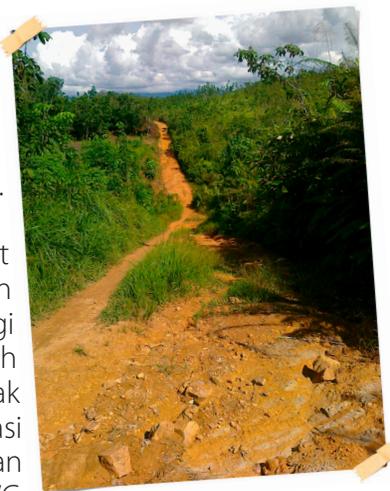
Perjalanan melalui sungai cukup melelahkan tetapi juga menyenangkan. Sesampainya di tempat misi Pak Rohmat tidak serta merta langsung bisa beradaptasi dengan anak-anak asrama. Pertama kali mengijakkan kaki di menukung, ia merasa tidak krasan karena belum begitu mengenal tempat tersebut. Namun di luar dugaan, Pak Rohmat disambut dengan gembira oleh anak-anak asrama. Inilah yang menguatkan semangatnya dalam menjalankan misi.

Selama enam bulan di Menukung, Pak Rohmat menjalankan tugas misi dengan sebaik-baiknya. Pada malam hari, Pak Rohmat menemani belajar anak-anak. Pagi hari membangunkan anak-anak. Intinya ia menjadi "Bapak Asrama" atau lebih tepatnya "kakak pendamping" untuk anak-anak di asrama milik paroki Menukung. Sebagai bapak asrama ia tidak saja mengurus anak-anak, tetapi ia juga membetulkan lemari dan pintu yang rusak. Selain itu, ia juga membantu di Gereja, misalnya mengecat gereja dan pekerjaan lainnya yang dapat ia kerjakan.

Sebulan pun telah berlalu Pak Rohmat sudah bisa membaur dengan anak-anak asrama. Suasana menjadi lebih hangat dan menyenangkan, layaknya seperti saudara sendiri. Pada waktu berangkat sekolah, khususnya, anak putri selalu berpamitan bila pergi ke sekolah. "Ayo Bang, pamit dulu mau ke sekolah ya," teriak mereka kepada Pak Rohmat. Kesan Pak Rohmat bahwa kebersamaan dengan anak-anak luar biasa. Namun di balik keceriaan mereka, ada sesuatu yang membuat Pak Rohmat prihatin. Setiap hari, mereka makan sayur dan tanpa lauk seperti ikan. Walaupun dalam keterbatasan seperti itu anak-anak tetap makan dengan lahapnya. Anak-anak itu, mengajari Pak Rohmat bagaimana cara bersyukur atas apa yang kita punya.

Pengalaman yang sangat berkesan selanjutnya adalah pengalaman saat di sungai. Di Kalimantan, banyak dijumpai sungai-sungai yang besar, yang tidak mungkin dijumpai di Surabaya. Setiap kali Pak Rohmat ke sungai selalu ditarik oleh anak-anak ke tengah, "Saya gak berani karena saya gak bisa renang," tuturnya. Kadang Pak Rohmat juga menemani mereka mencari pakis di hutan.

Enam bulan sudah Pak Rohmat telah menyelesaikan misi dengan baik. Pesan Pak Rohmat bagi calon-calon misionaris, agar lebih telaten mendampingi anak-anak asrama dan memberikan motivasi agar disiplin menjaga kebersihan terutama kamar mandi dan WC.



## BEKERJA DI LADANG TUHAN DENGAN SEGENAP HATI

Sebagai partisipasi dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan pendidikan baik formal maupun non formal dan sebagai salah bentuk solidaritas vinsensian bagi masyarakat yang terpinggirkan, calon pegawai tetap Yayasan Lazaris, dalam masa orientasinya ditugaskan untuk melaksanakan karya misi di berbagai wilayah misi Vinsensian baik di Pulau Jawa maupun luar Pulau Jawa. Salah satu wilayah misi ini adalah Batulicin, Kalimantan Selatan.

Pada tanggal 9 Januari 2014 sampai dengan 30 Juni 2014, Tobias Nurcahyo dari unit kerja SMAK St. Louis 1, ditugaskan untuk bermisi di wilayah Batulicin, Kalimantan Selatan. Selama hampir enam bulan, Tobias beraktivitas dan berkarya di Gereja Katolik St. Vincent a Paulo Batulicin, SD Katolik St. Vincent, dan TKK Katolik Taman Harapan.

Berbagai macam kegiatan dilaksanakan Tobias selama bermisi, mulai dari kegiatan di Paroki, Stasi, Lingkungan/ Komunitas, Asrama hingga di ladang. Dalam kegiatan bermisi di Paroki, Tobias ikut ambil bagian dalam kegiatan OMK, berpartisipasi dalam acara Rekat "Sekami", bertugas dalam prosesi jalan salib sebagai pemimpin renungan. Tobias juga ikut terlibat sebagai anggota koor gereja terutama ketika persiapan perayaan Tri Hari Suci.

Tobias banyak berpartisipasi dalam kegiatan di Stasi – stasi. Salah satu kegiatan yang pernah dilakukan adalah memberi materi pendalaman APP selama masa Prapaskah di Stasi Serongga bersama Romo Stanislaus, CM. Selain kegiatan prapaskah, Tobias sering mengantar Romo untuk misa hari minggu di stasi Serongga Blok

A, Pagatan dan stasi Blok A2. Kegiatan yang lain dilaksanakan bersama Romo Henry CM, yaitu Misa di stasi Karang Bintang dan tourney ke stasi desa Enam, Teluk Kepayang, Agro Bukit "Terasan dan Matif" serta kunjungan ke orang sakit di desa setempat. Kegiatan di stasi selanjutnya adalah tourney bersama Romo Wahyuliana CM ke stasi Sinar Mas, KM.10, Tamiyang, Matalok, Sangko, Selabak, Pukung, Bebunga, Sesulung, Alfa dan Fanta. Beberapa stasi yang juga dikunjungi adalah Mandam, Karangliwar, serta Rumah Misi di Kaar dan Magalau.

Kegiatan keseharian adalah mendampingi anak-anak di asrama. Hal-hal yang dilakukan dalam pendampingan antara lain membantu anak-anak belajar mengenai pelajaran sekolah, memasak, mencari kayu bakar, membersihkan asrama baik bagian dalam maupun halaman dan sekitar asrama serta memperbaiki saluran air (memperbaiki pipa-pipa yang pecah). Selain itu berladang dikebun belakang juga menjadi kegiatan keseharian Tobias, misalnya tebas ilalang, mencangkul, menanam jagung, ubi, nanas, cabe dan merawat tanaman – tanaman yang ada, membuat pagar untuk kebun dari kayu dan membersihkan bak penampungan air.

Bagi Tobias, kegiatan bermisi cukup berkesan khususnya saat tourney di wilayah yang sulit dijangkau seperti di wilayah perkebunan sawit yang pada umumnya berisi pendatang atau perantau. Menurutnya ada banyak keprihatinan di wilayah tersebut yang disebabkan oleh minimnya sarana publik dan sarana pendidikan. Mereka yang dapat memiliki telepon seluler, televisi atau alat elektronik yang lain adalah yang memiliki jabatan selain buruh seperti mandor atau ketua pemanen. Bahkan pembagian listrik pun dibedakan sesuai kedudukan atau jabatan, semakin tinggi jabatan semakin banyak jatah waktu listrik yaitu tidak dibatasi aliran listriknya. Sebagai akibat dari minimnya sarana transportasi dan biaya yang dimiliki buruh, tidak sedikit anak-anak buruh pemanen sawit yang tidak bersekolah.

Ada banyak hambatan selama bermisi, namun menurut Tobias hambatan yang dialami menjadi semangat untuk terus berkarya selama di tempat misi. Beberapa hambatan yang dialami adalah kurang peka umat setempat terhadap situasi dan kondisi yang terjadi di sekitar mereka, kurangnya SDM yang terampil dan berpendidikan, terkadang masyarakat masih sulit untuk diajak maju dan berkembang, medan yang berat dan jarak yang jauh, sarana penunjang dan alat transportasi yang belum sepenuhnya memadai serta ada beberapa daerah yang hanya dapat dikunjungi saat keadaan cuaca baik atau tidak hujan.

Pada akhirnya selepas bertugas di daerah misi, Tobias memperoleh hal-hal baik yang membantunya berkembang lebih baik. Bagi Tobias, selama bermisi di Gereja, Stasi, lingkungan dan sekolah, belajar bersabar dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, dan berani memberi contoh dalam hidup ketika dituntut untuk dapat beradaptasi dengan cepat ditempat dan kondisi yang baru adalah pembelajaran hidup tersendiri yg berkesan baginya.

**-Tobias Nurcahyo, SMAK St. Louis 1-**

## YAYASAN LAZARIS

Yayasan Lazaris adalah lembaga pendidikan dan Pengajaran Katolik yang didirikan oleh romo-romo Congregasi Misi Provinsi Indonesia dengan tujuan untuk ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan yang bernafaskan Keutamaan Vinsensian.

Alamat: Jl. Mojopahit 18 Surabaya.

Tlp. 031-5612068 / Fax. 031-5624593

e-mail: [yayasanlazaris@gmail.com](mailto:yayasanlazaris@gmail.com) / [yayasanlazaris@yahoo.com](mailto:yayasanlazaris@yahoo.com)

website: [www.yayasanlazaris.org](http://www.yayasanlazaris.org)



### SEJARAH YAYASAN LAZARIS

Sejarah awal Yayasan Lazaris dimulai pada tahun 1880. Berdasarkan Staatsblad No. 136 tanggal 18 Juli 1880 dan JAVASCHE COURANT No. 59 tanggal 23 Juli 1880, para Bruder Tarekat St. Aloysius (CSA) yang berkarya di Surabaya (sejak 1862) mendirikan perkumpulan dengan nama VEREENIGING BROUDERS SCHOOL pada tahun 1880. Perkumpulan ini bergerak di bidang pendidikan dengan mendirikan sekolah yang dikenal sebagai BROUDERS SCHOOL.

Sekolah-sekolah tersebut adalah:

1. **SDK St. Aloysius (ELS Aloysius)** di Jl. Gatotan 26 Surabaya, didirikan 7 Juli 1862
2. **SDK St. Yosef (ELS St. Yosef)** di Jl. Joyoboyo 19 Surabaya, merupakan pecahan dari ELS St. Aloysius pada tahun 1923
3. **SMPK St. Yosef (MULO Hollandsche School St. Yosef)** didirikan pada 1 Agustus 1948
4. **SMAK St. Louis I (Horstel HBS St. Aloysius)** didirikan 21 Juli 1951

Pada tahun 1936 perkumpulan VEREENIGING BROUDERS SCHOOL berubah menjadi Yayasan dengan nama STICHTING BROUDERS Van Der Heilige Aloysius. Namun setelah kemerdekaan tepatnya tahun 1958 Yayasan Stichting Brouders Van Heiligie Aloysius diubah menjadi JAJASAN MARDIWIDJANA. Dengan sekolah yang dikelola adalah: SMA St. Aloysius (Sekarang SMA St. Louis 1), SD St. Aloysius, SD St. Yosef, SD Don Bosco dan SMP St. Yosef.

Pada tanggal 6 Januari 1975 Jajasan Mardiwidjana menyerahkan:

1. **SMA St. Louis** di Jalan Dr. Sutomo 7 Surabaya dan **SD St. Aloysius** Jl. Gatotan 26 Surabaya Kepada Romo Tarekat Kongregasi Misi.
2. **SD St. Yosef dan SMP St. Yosef** di Jalan Joyoboyo 19 Surabaya kepada Suster Tarekat Carolus Boromeus.
3. **SD Don Bosco** kepada Yayasan St. Louisa, Tarekat Suster Putri Kasih.

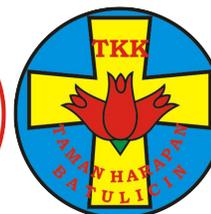
Penyerahan dilakukan oleh Bruder PRA ROQUES atas nama pemegang kuasa Jajasan Mardiwidjana, Kongregasi Misi diwakili Romo R. I. Suharto selaku Provinsi Kongregasi Misi, Sr. Fransisca, CB selaku Provinsi Suster Carolus Boromeus.

Untuk menangani berbagai urusan yang berkaitan dengan administrasi yayasan, maka Yayasan Yohanes Gabriel/Wijana Sejati melimpahkan Bapak Aloysius Sudarto kepada JAJASAN MARDIWIDJANA. Dengan Sekretariat Kantor Yayasan berada di Jalan Dr. Sutomo 9 kemudian pindah ke Jalan Dr. Sutomo 7 (SMA St. Louis), dan pindah lagi di Jalan Kepanjen 9 sampai dengan tahun 2010.

Pada tanggal 10 Maret 1983 Yayasan Mardiwidjana cabang kota madya Surabaya berubah menjadi Yayasan Lazaris. Dengan unit yang dikelola antara lain SMA St. Louis yang kini menjadi SMA St. Louis 1, STM St. Louis yang kini berubah nama menjadi SMK St. Louis (berdiri tahun 1977 dengan Kepala Sekolah Bapak J. Lomanto Suhandajo), SMA St. Louis 2 (didirikan tahun 1980 bekerjasama dengan Kongregasi Suster Puteri Kasih), Pusdiklat Suzuki St. Louis (didirikan tahun 2002 bekerjasama dengan Suzuki).

Pada tahun 2010 Yayasan Lazaris mengelola 2 (dua) sekolah di Batulicin Kalimantan Selatan yakni TKK Taman Harapan Batulicin dan SDK St. Vincent yang beralamatkan di Jalan Raya Sungai Kecil KM3,5 Tanah Bumbu Batulicin Kalimantan Selatan sebagai pengembangan karya.

Pada tahun 2013 Yayasan Lazaris Surabaya kembali menerima tugas untuk mengembangkan karya, dengan menerima Unit SMPK Bukit Raya, Unit Asrama Putra St. Antonius dan Unit Asrama Putri Widya Loka yang beralamat di Jalan Olahraga wilayah Sintang Kecamatan Desa Nanga Serawai / Daramuning.



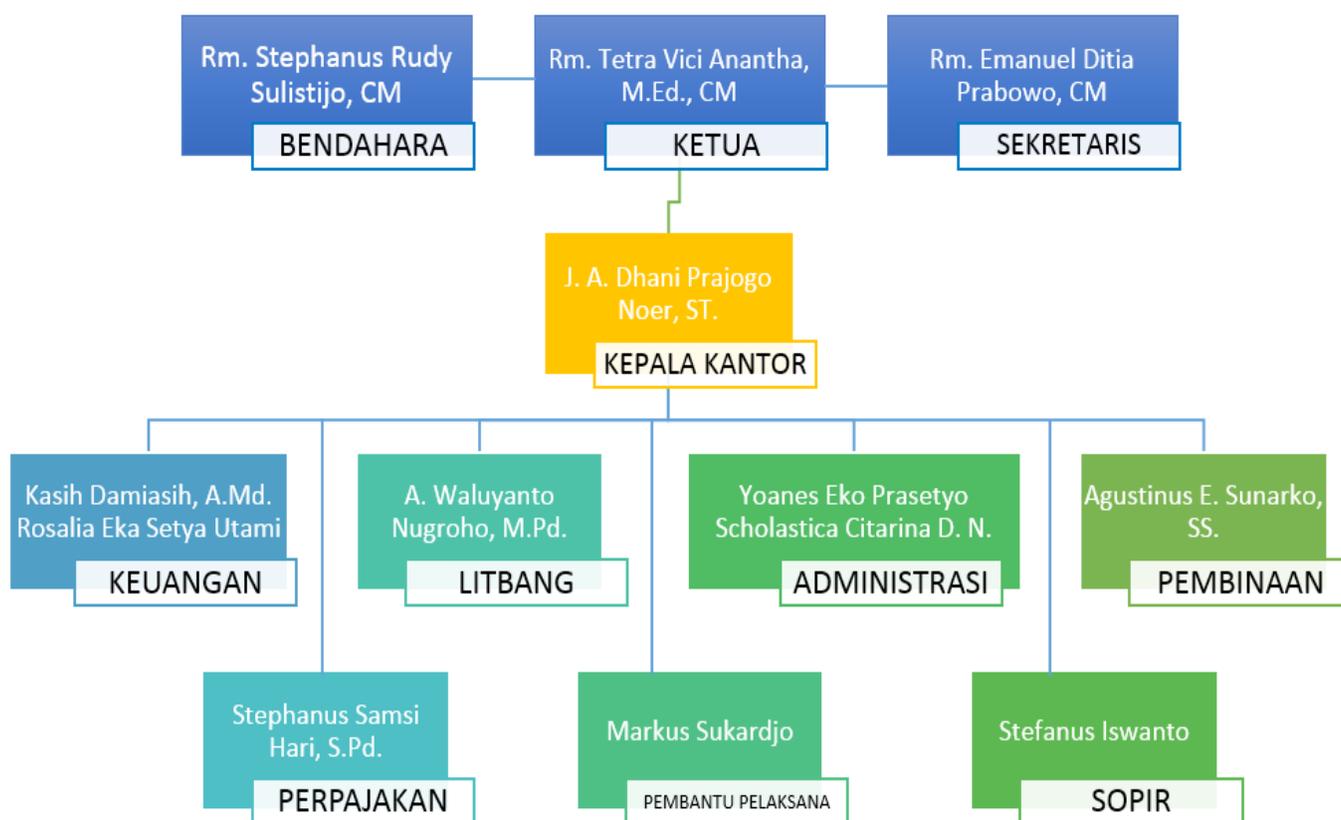
## VISI YAYASAN LAZARIS

Lembaga pendidikan Katolik berkarakter vinsensian yang mewujudkan pribadi beriman mendalam, unggul dalam budi pekerti dan keilmuan, kreatif serta peduli pada sesama, terutama yang miskin dan lemah.

## MISI YAYASAN LAZARIS

1. Mewujudkan lembaga penyelenggara pendidikan yang bertata kelola baik dan benar.
2. Memperjuangkan kejujuran, kebenaran, keadilan, kepedulian dan kesejahteraan bagi masyarakat terutama yang miskin dan lemah.
3. Melaksanakan pelatihan rohani untuk: menyadari kesementaraan hidup, menyadari kelemahan diri, mengutamakan orang lain dan memiliki kerendahan hati.
4. Melaksanakan pendidikan kreatifitas untuk menemukan terobosan-terobosan menghadapi struktur yang menekan dan menghalangi kemajuan jaman.
5. Menciptakan tenaga yang kompeten dalam kependidikan dan pengelolaan Yayasan.
6. Mengadakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
7. Mengusahakan keakraban, kerjasama, dan saling peduli di antara keluarga besar Yayasan Lazaris
8. Melaksanakan prinsip subsidiaritas dalam hubungan struktural untuk meningkatkan otonomi demi tumbuhnya partisipasi kreatif

## STRUKTUR ORGANISASI YAYASAN LAZARIS



# PROFIL UNIT: KANTOR YAYASAN LAZARIS



Romo yang selalu segar dan murah senyum ini adalah **Rm. Stephanus Rudy Sulistijo, CM.** Beliau adalah Bendahara Yayasan Lazaris Surabaya, berdomisili di Provinsialat CM Jl. Kepanjen No. 9 Surabaya. Lahir di Surabaya, 19 Maret 1967. Penghoby kuliner ini memiliki Motto Hidup: "Maju Terus".



**Rm. Emmanuel Tetra Vici Anantha, M.Ed., CM**, lahir di Bojonegoro, 26 Maret 1971 adalah Ketua Yayasan Lazaris Surabaya. Hobi membaca, dengan Motto hidup: "Segala Perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberikan kekuatan kepadaku" (Filipi 4:13). Selain sebagai Ketua Yayasan Lazaris, beliau juga berkarya di Paroki Kristus Raja Surabaya, yang beralamat di Jln. Residen Sudirman No. 3 Surabaya sebagai Romo Rekan.

Romo muda yang energyk dan brewokan ini adalah **Romo Emanuel Ditia Prabowo, CM.** Lahir di Cepu, 18 November 1986. Beliau adalah Sekretaris Yayasan Lazaris merangkap Koordinator Divisi Pembinaan Yayasan Lazaris Surabaya. Penghoby Musik (Bermelodi Ria), Memiliki Motto Hidup: "Merokok Membunuhmu". Saat ini tinggal di Paroki Pencinta Damai, Jl. Pogot Baru No. 77-79 Surabaya, beliau berkarya sebagai Pastor rekan di paroki tersebut.



Orangnya berperawakan Tinggi dan smile forever adalah **Bp. Johannes Apostolus Dhani Prajogo Noer, ST.** adalah Kepala Kantor Yayasan Lazaris Surabaya. Lahir di Surabaya, 27 Januari 1967. Penghoby wisata Kuliner ini memiliki motto hidup: "Don't lose the faith, keep praying, keep trying". Berdomidili di Jl. Penataran No. 1 Surabaya.



Penghoby Olahraga (khususnya bermain Kartu) ini adalah **Agustinus Eugenius Sunarko**, Lahir di Kediri, 14 Juni 1972 adalah staff Divisi Pembinaan Yayasan Lazaris Surabaya. Bertempat tinggal di Lingkungan Jurang Menjing Garum-Blitar. Status sudah menikah dan dikaruniai Tuhan 3 orang anak, memiliki motto hidup: "Biarlah Orang Lain lebih Baik dari Saya, tetapi saya harus lebih baik dari hari kemarin"

**Antonius Waluyanto Nugroho** adalah sosok pribadi yang cool dan berperawakan gemuk. Beliau adalah Koordinator Divisi Litbang Yayasan Lazaris Surabaya. Tinggal di Bukit Cemara Tidar I1/13 Kota Malang. Lahir di Klaten, 14 Aoktober 1975, memiliki hoby Olah Raga. Motto hidupnya cukup keren: "Do the best and pray. God will take care of the rest".



Berkumis tebal ala pak Raden dan memiliki hoby Sepak Bola, lahir di Jember, 02 Maret 1956 adalah **Mr. Samsi Hari.** Beliau tinggal di Jln. Ketintang baru XII/19 Surabaya. Keseharian beliau di kantor yayasan bekerja dibagian perpajakan. Motto hidup: "Sabar dalam mengatasi kesulitan dan berdoa dalam mengatasinya, adalah sesuatu yang utama".

**Scholastica Citarina Darawerti Noegroho** adalah nama yang diberikan oleh kedua orangtuanya. Gadis imut ini lahir di Surabaya, 29 Mei 1993. Beralamatkan di Jl. Putat jaya 4A No. 10 Surabaya, di kantor Yayasan Lazaris Surabaya berkarya sebagai Staff Administrasi. Cici demikian dipanggil, memiliki hoby mengabadikan moment-moment kehidupan. Motto hidupnya: "Cukup menjadi diri sendiri, selalu bahagia, selalu tersenyum dan segalanya akan menjadi lebih baik".



**Kasih Damiasih** adalah sosok yang tenang dan tak banyak bicara ini lahir di Tulung Agung, 19 Januari 1981. Berkarya di kantor Yayasan sebagai staff Divisi Keuangan. Ibu dari Sherly dan Alvin ini memiliki hoby kuliner jajanan ini memiliki motto hidup: "Ora et labora est"



Gadis yang berdarah Manja (Manado-Jawa) ini adalah **Rosalia Eka Setyo Utami**, lahir di Surabaya, 09 Juni 1988 dan tinggal di Perum Magersari Permai CC-5, Sidoarjo. Berkarya sebagai Staff divisi Keuangan (Akuntansi), memiliki hoby menyanyi, nonton film, dan internetan. Motto hdupnya: "Dream, believe, make it happen".



**Markus Sukardjo** atau biasa dipanggil pak Jo, adalah pembantu pelaksana di Kantor Yayasan Lazaris Surabaya. Memiliki Hobby membaca koran sebagai wawasan pengetahuan politik, demikian beliau biasa berkelakar. Lahir di Blora, 28 Agustus 1962, dan berdomisili di Jl. Simorejo 26/8A Surabaya. Motto hidup beliau adalah: "Untuk hidup sejahtera, orang harus berusaha".



Sosoknya cool, calm dan confidence adalah **Stefanus Iswanto.** Pria asal Blitar ini berkarya sebagai pembantu pelaksana (driver) di kantor Yayasan Lazaris Surabaya. Lahir pada tanggal 17 Agustus 1976 dan memiliki hoby, bersepeda, membaca, dan traveling. Bapak dari 2 orang anak ini memiliki motto: "Kerja keras kunci menuju sukses"



Berperawakan tinggi dan langsing, selalu murah senyum dan penghoby nonton film ini memiliki nama **Yoanes Eko Prasetyo.** Bapak dari 2 orang putri ini adalah Staff Administrasi kantor Yayasan Lazaris Surabaya, lahir di Karawang, 05 Februari 1983, Memiliki Motto Hidup: "Suro diro joyojayaningrat, lebur dening pangastuti" (Segala sifat keras hati, picik, angkara murka, hanya bisa dikalahkan dengan sikap bijak, lembut hati dan sabar). Belia tinggal di Jl. Setro Baru Utara III/46, Surabaya.





**Evelyn Putri Sepang**, saat ini ia duduk di kelas IV (empat) SDK St. Aloysius Surabaya. Secara sekilas, kita tidak menyadari bahwa anak yang berparas imut, cenderung pendiam itu mempunyai bakat dan kemampuan di panggung yang luar biasa. Bungsu dari tiga bersaudara ini lahir pada tanggal 1 Mei 2007. Aksi panggungnya tidak diragukan lagi, mulai dari tingkat kecamatan, kota, provinsi hingga tingkat nasional.

Kemampuan bakatnya dalam bidang menyanyi mulai nampak sejak usianya 4 tahun. Ia belajar menyanyi secara intensif di Purwacaraka. Kedua orangtua dan kakaknya sangat mendukung bakat menyanyinya. Berkat kedisiplinan dan kegigihannya berlatih, banyak prestasi yang telah didapatkannya. Begitu banyaknya prestasi kejuaraan yang diraih, saat ditanya oleh Pak Ari (guru kelasnya) ia sampai lupa berapa banyak lomba yang ia juarai. Beberapa prestasi yang ia ingat, diantaranya juara I Singing Competition "Mom & Kids" kategori SD se-Jawa Timur tahun 2012 di BG Junction, juara I HUT Kocika UNESA ke-37, Juara II Singing Competition di Ciputra World Surabaya, Juara III Karya Gemilang Indonesia Heritage; Singing Competition piala gubernur Jawa Timur di Grand City Surabaya, Harapan I Festival Kreatifitas Anak Indonesia di Malang, Penyanyi favorit Semen Indonesia Tbk, Juara I Upin dan Ipin Kids Idol Singing Competition di Ciputra World Surabaya akhir Januari 2016 lalu. Akhirnya bisa tampil di tingkat nasional dalam ajang Indonesia Idol Junior di Jakarta dan lolos audisi 50 besar yang diselenggarakan oleh MNC TV di Jakarta.

## Tunas Istimewa Tumbuh di SDK St. Aloysius "Kecil-kecil Si Cabe Rawit"

Event-event menyanyi di Kota Surabaya tidak pernah luput dari agendanya, dia selalu mengikuti kegiatan lomba selama tidak ada halangan, ucap Evelyn. Ternyata bakat istimewa Evelyn tidak hanya pada aksinya di panggung dalam menyanyi, akan tetapi juga nampak dalam bidang menari tari tradisional, modern dance. Dalam beberapa kejuaraan menari, pernah meraih juara I Lomba Tari Tradisional MTF 2015 Kategori B "The 16 th Majapahit Travel Fair" yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Prov. Jatim di Grand City Surabaya, dan masih banyak prestasi dalam bidang seni lainnya.

Prestasi akademik di sekolah juga tidak mau kalah, ia selalu menduduki peringkat juara kelas. Pada jenjang kelas IV tahun pelajaran 2015-2016 ini, ia meraih peringkat juara I. Wah.., ini sungguh menjadi impian setiap orangtua apabila putra-putrinya bisa berprestasi seperti Evelyn, bukan hanya prestasi dalam bidang akademik di sekolah akan tetapi dalam bidang seni.

Ia sangat bersyukur bisa bersekolah di SDK St. Aloysius. Suasana sekolah yang nyaman, tenang, Bapak-ibu guru dan karyawan, teman-teman baik, pengertian, sangat mendukung. Dengan dukungan dari keluarga dan para guru-karyawan serta teman-temannya sekolahnya, membuat ia semakin mantab dan terus bertekun dalam berlatih serta dalam mengikuti berbagai lomba dan belajar.

Dalam berbagai kegiatan di sekolah, ia sering menampilkan kepandaiannya dalam bernyanyi. Misalnya pada acara lomba Aloysius Happy Fun 2015 di SMAK St. Louis 1, menyanyi tunggal di Stasiun Gubeng Baru Surabaya bersama SMAK St. Louis 2 pada saat kampanye pengurangan tas plastik, Lomba Fun Games siswa TK se-Surabaya di SDK St. Aloysius, tampil di seminar pendidikan bersama Kak Seto Mulyadi yang diselenggarakan oleh SDK St. Aloysius bekerja sama dengan SMAK St. Louis 1 bulan Januari lalu, dan masih banyak event-event yang sekolah adakan.

Prestasi yang Evelyn raih ini bisa menjadi sumber inspirasi bagi banyak orang, di usianya yang masih kecil tetapi prestasinya luar biasa. Semoga bisa menjadi salah satu contoh penyemangat bagi teman-teman lain untuk berusaha berjuang seperti Evelyn sehingga SDK St. Aloysius mempunyai banyak anak yang berbakat dalam berbagai bidang. Selamat berjuang Evelyn, semoga selalu bisa menampilkan yang terbaik dan mencapai prestasi yang membanggakan bagi diri sendiri, keluarga dan tentunya bagi SDK St. Aloysius. Berkat Tuhan. Salam (ari)





**Banyak metode pembelajaran yang dikembangkan oleh para guru. Salah satu metode pembelajaran yang dapat dipakai untuk mengkonfirmasi tingkat pemahaman siswa akan suatu materi adalah “GIMIN”.**

.....

**Guess my mind** atau “GIMIN” adalah suatu metode pembelajaran yang menekankan pada penguasaan materi yang sudah diterima siswa. Metode ini merangsang siswa untuk berani mengemukakan pendapat, berani bertanya, mau mendengarkan pendapat teman, kerjasama team, menghargai pendapat teman, cermat, teliti, dan disiplin. Waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan metode pembelajaran ini minimal 45 menit.

Metode “GIMIN” dikembangkan dari model pembelajaran cooperative learning tipe STAD (Student Teams Achievement Division). Secara ringkas metode “GIMIN” tersebut dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1. Kegiatan Awal** : kurang lebih dilaksanakan dalam 5 menit. Biasanya diawali dengan apersepsi (salam, pertanyaan-pertanyaan awal, penyampaian tujuan pembelajaran). Dalam kegiatan awal ini juga perlu disampaikan bahwa guru akan memakai model pembelajaran kooperatif tipe STAD bersama GIMIN (Guess My Mind). Guru juga menyampaikan bahwa aspek yang akan dinilai dalam pembelajaran ini adalah keberanian mengemukakan pendapat, keberanian bertanya, kemauan mendengarkan pendapat teman, kerja sama team, menghargai pendapat teman, cermat, teliti, dan disiplin. Siswa dibuat penasaran akan metode GIMIN ini.



2. **Kegiatan Inti** : kurang lebih dilaksanakan dalam 30 menit.

**a. Eksplorasi:**

Untuk menghemat waktu, dalam pertemuan sebelumnya, guru sudah meminta siswa untuk membaca materi yang akan diajarkan dari berbagai macam sumber sebagai sebuah kegiatan eksplorasi melalui penugasan. Jika jumlah jam pertemuan mencukupi (lebih dari 45 menit), kegiatan ini dapat dilakukan di perpustakaan.

**b. Elaborasi:**

Guru membentuk kelompok diskusi yang beranggotakan paling banyak 4 orang secara heterogen ( campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll). Kemudian guru meminta siswa untuk duduk menurut kelompok tersebut.

**c. Langkah selanjutnya adalah guru menyajikan materi pelajaran,**

dilanjutkan dengan memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggota yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti tentang materi yang diajarkan guru.

**d. Konfirmasi:**

Dalam tahap ini proses konfirmasi dilakukan dengan metode GIMIN (Guess My Mind) dengan langkah sebagai berikut:

a) Guru menuliskan sesuatu pada selembar kertas yang tidak boleh diketahui kelompok. Sesuatu yang ditulis tadi harus berkaitan dengan materi dan indikator yang sedang dibahas atau yang sedang dikerjakan oleh anggota kelompok

b) Kemudian guru meminta kelompok-kelompok untuk bertanya. Guru hanya boleh menjawab "ya" atau "tidak". Masing-masing kelompok hanya boleh mengajukan pertanyaan paling banyak 10 kali.

c) Selama proses bertanya. Masing-masing kelompok diminta mencatat seluruh pertanyaan, termasuk pertanyaan dari kelompok lain, dan juga jawaban yang dia peroleh dari guru, sehingga kelompok dapat memperoleh data yang semakin lengkap untuk dianalisis.

d) Kelompok melakukan analisis atas jawaban-jawaban yang diberikan guru secepat mungkin.

e) Jika sudah merasa yakin atas kesimpulan dari analisis kelompok, maka kelompok boleh menyebutkan, apa sesuatu yang ditulis oleh guru itu.

f) Permainan dianggap selesai jika sudah ada kelompok yang menyebutkan sesuatu itu dengan benar, begitu seterusnya sampai guru menyatakan bahwa penguasaan materi di kelompok sudah merata.

**e. Proses selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis/pertanyaan, para siswa tidak boleh lagi untuk saling membantu.**

**3. Kegiatan Akhir:**

Kurang lebih dilaksanakan dalam 10 menit. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi dilanjutkan dengan membantu siswa untuk membuat kesimpulan. Guru juga membantu siswa dalam membuat refleksi dan setelah itu memberikan PR, jika diperlukan.

Metode pembelajaran GIMIN akan semakin menarik jika guru sudah menyiapkan media pembelajaran berupa power point atau yang sejenisnya tentang materi pelajaran yang akan disampaikan, format My Mind (beserta cara mengisinya), format daftar pertanyaan siswa (beserta cara mengisinya), begitu juga dengan rubrik penilaian dan format-format penilaiannya, agar seluruh proses pembelajaran berlangsung lancar dan baik. Metode pembelajaran GIMIN juga dapat disesuaikan dengan kurikulum 2013. **Selamat mencoba.** (P. Nunung)



# KSK (KADERISASI SISWA KATOLIK)

## ARAH DASAR PEMBINAAN KESISWAAN

Arah dasar pembinaan kesiswaan dalam unit sekolah Yayasan Lazaris adalah membentuk para kader militan yang mampu menunjukkan ciri khas pendidikan (berkarakter)

Vincentian. Oleh karena itu dalam pencapaian tujuan tersebut program pembinaan diarahkan kepada seluruh siswa dalam unit sekolah Yayasan Lazaris.

Namun demikian Yayasan Lazaris masih menghendaki adanya pembinaan secara khusus bagi siswa yang beragama Katolik tetapi mereka terpilih sebagai kader-kader yang dapat diandalkan untuk mampu mempengaruhi, bertindak, dan berperilaku unggul. Materi pembinaan yang diberikan kepada para kader ini lebih mendalam lagi terutama menyangkut materi pengembangan kepribadian, kepemimpinan (leadership), pengembangan hidup menggereja, analisis sosial, dan lain-lain. Oleh karena itu bagi mereka yang terpilih menjadi kader-kader ini diharapkan kelak mampu menjadi pemimpin-pemimpin yang dapat diandalkan oleh Gereja. Jadi tujuannya adalah lebih pada kontribusi Yayasan Lazaris kepada Gereja setempat untuk memberikan orang-orang Katolik yang militan dan dapat diandalkan sebagai seorang pemimpin di masa mendatang.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua siswa (khususnya siswa kader) mendapatkan pembinaan yang baik agar menjadi pribadi-pribadi tangguh dan mampu mencitrakan pendidikan khusus yang berkarakter Vincentian, inilah output (produk) yang diharapkan dari hasil pendidikan di Yayasan Lazaris.

## PROGRAM EKSPOSUR (MISI) KE KALIMANTAN

Pengurus Yayasan Lazaris memandang perlu adanya program misi bagi Guru dan karyawan dalam rangka penanaman nilai-nilai Vinsensian sesuai semangat visi dan misi Yayasan. Cita-cita pendidikan Yayasan Lazaris yakni melahirkan pribadi vinsensian yang utuh, yaitu beriman mendalam, unggul dalam pekerti dan keilmuan, kreatif, serta peduli pada sesama terutama yang miskin dan lemah. Oleh karena itu, Kepsek, Guru dan Karyawan harus berperan aktif untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi proses tersebut.

Ciri khas pribadi vinsensian adalah berempati kepada orang miskin. Keutamaan ini akan lebih terasah dan nyata bentuknya lewat perjumpaan dan hidup bersama dengan orang miskin, khususnya yang tinggal di daerah terpencil, dengan kondisi pendidikan yang amat memprihatinkan. Hal ini dimaksudkan untuk membangun dan mewujudkan solidaritas vinsensian terhadap kondisi hidup masyarakat pedalaman, khususnya bidang pendidikan.

Dalam rangka menciptakan kondisi yang kondusif untuk program tersebut, maka salah satunya adalah adanya program exposure (Misi) ke Kalimantan. Peserta program ini terdiri dari para guru dan siswa-siswi kader (KSK) dari unit sekolah milik Yayasan Lazaris. Dalam program ini peserta diharapkan untuk lebih memahami penghayatan keutamaan vinsensian, tumbuh solidaritas sejati terhadap kaum miskin, tumbuh semangat misioner.



## REKRUTMEN ANGGOTA KADERISASI SISWA KATOLIK (KSK)

Proses perekrutan kader ini diawali dalam kegiatan camping Rohani di kelas X, dengan kegiatan KAMPUNG SYUKUR. Dalam kegiatan ini diharapkan pendamping dan wali kelas memonitoring seluruh peserta yang beragama Katolik dan memiliki karakter kepemimpinan (mampu mengorganisir, berinisiatif, memecahkan masalah, peka, tanggungjawab, disiplin).

Selanjutnya mereka yang terpilih dimonitoring lagi selama proses kegiatan belajar mengajar di sekolah dan hal ini dilakukan oleh wali kelas, guru agama, Pembina OSIS, guru, untuk kemudian menentukan kelayakan siswa yang bersangkutan untuk dijadikan kader (Anggota KSK).

Setelah terbentuk para kader terpilih (semua unit sekolah), para kader tersebut diberi beberapa pembekalan yang diperlukan bagi mereka untuk dapat eksis dalam setiap bidang di sekolah. Pada akhirnya para kader dapat memasuki berbagai organisasi kesiswaan seperti OSIS, SSV, Jurnalistik, Olahraga, Seni, Pramuka, Dan lain-lain. Di dalam organisasi tersebut kepemimpinan mereka diuji dan dikembangkan. Mereka diharapkan juga mampu menempati pos-pos penting misalnya sebagai ketua kelas, ketua OSIS, ketua panitia dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah, dan lain-lain. Sebagai perutusan lebih lanjut para kader terpilih (terseleksi) dapat diikutkan kedalam program exposure ke Kalimantan untuk belajar menjadi misionaris di pedalaman.

Menyadari tuntutan live-in (EKSPOSURE), yakni terutama kemampuan untuk mandiri dan adaptasi dengan peradaban dan situasi daerah misi. Maka untuk peserta exposure, ada beberapa kriteria yang ditetapkan oleh Panitia Exposure. kriteria tersebut adalah:

1. **Survive dan Mandiri**
2. **Memiliki Pengalaman Berorganisasi**
3. **Bersedia menjadi Animator di Unit Sekolah**

## MATERI KADERISASI SISWA KATOLIK (KSK)

Untuk memberikan bekal yang cukup kepada siswa ada beberapa tahapan dalam pemberian Materi KSK, Yakni:

### Tahap I

Materi yang diberikan dalam tahap ini menyangkut PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN (manajemen pribadi, manajemen waktu, pengolahan diri)

### Tahap II

Materi dalam tahap kedua adalah tentang LEADERSHIP

### Tahap III

Materi tentang ANALISIS SOSIAL (ANSOS) diberikan dalam tahap III

### Tahap IV

Tahap ke empat adalah tentang PENGEMBANGAN HIDUP MENGGEREJA

### Materi Tambahan

Secara umum dalam sesi-sesi pertemuan diberikan juga materi tentang Katolisitas Umum (pendalaman liturgy, ekaristi, sikap-sikap liturgy, dll), Keutamaan Vinsensian, Ajaran Sosial Gereja, Kepemimpinan Kristiani, Public Speaking, Memimpin Kegiatan (pendampingan belajar, BIAK, Paduan suara, memberi renungan, memimpin doa, dll)